

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting bagi kehidupan manusia. Proses pendidikan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh usia, hal tersebut bermakna bahwa proses pendidikan merupakan perjalanan yang tak pernah terhenti sepanjang hidup manusia. Manusia sendiri tentunya memiliki sejumlah potensi atau kemampuan yang dapat dikembangkan secara optimal melalui pendidikan.

Pendidikan telah dijelaskan oleh Pasal 1 Ayat 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, dalam meningkatkan sumber daya manusia dibutuhkan pendidikan yang baik, melalui pendidikan upaya meningkatkan kesejahteraan manusia dapat

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>), hlm. 2 Diakses tanggal 2 November 2020

terwujud. Karena menurut Umar Tirtaraharja dan S.L La Sulo menjelaskan bahwa pendidikan bertugas untuk mengajarkan manusia berbagai macam pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang berguna dalam mempersiapkan pekerjaan kelak di masa depan.²

Selain itu, pendidikan juga mempunyai tugas dalam menyiapkan cikal bakal yang dapat berperan aktif dalam keluarga, sekolah dan masyarakat/lingkungannya. Manusia yang berpendidikan diharapkan dapat mengelola dan berperan dalam menjaga pentingnya menjaga kelangsungan budaya dan peradaban dalam kehidupan bermasyarakat.

Jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan yang diakui oleh negara tersebut, satu sama lain saling melengkapi dan agar memperbanyak ilmu jika pada salah satu pendidikan dirasa kurang.

Pendidikan nonformal didefinisikan sebagai pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di luar sekolah, berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal. Jalur pendidikan ini dapat diatur dan berjenjang, dan hasil pendidikan nonformal juga dapat dinilai setara dengan hasil pendidikan formal secara keseluruhan.

²Umar Tirtaraharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 2000), hlm. 164-165

Lembaga kursus dan pelatihan, kelompok belajar, PKBM, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang seragam adalah contoh dari satuan pendidikan nonformal.

UPT Dinas Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan bagi pendidik dan tenaga kependidikan adalah Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat atau yang biasa disingkat menjadi P3PAUD dan Dikmas.

Pelatihan adalah rangkaian kegiatan terorganisir yang digunakan untuk menumbuhkan atau meningkatkan sumber daya manusia. Pelatihan sangat bermanfaat dalam menghasilkan sumber manusia yang terampil yang dapat melaksanakan pekerjaan/tugasnya.

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 9 UU Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menjelaskan, bahwa pelatihan kerja merupakan proses pemberian, memperoleh, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat kemampuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan jabatan atau jenjang dan kualifikasi pekerjaan.³

Lokasi, penyelenggara, narasumber, sarana dan prasarana, media, dan peserta didik atau siswa, semuanya merupakan bagian dari

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003, (https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf), hlm. 3. Diakses tanggal 3 November 2020

pelatihan. Masing-masing perangkat tersebut terhubung satu sama lain dan memiliki peran/fungsinya tertentu.

Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) merupakan ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Maka dari itu, jumlah lembaga kursus dan pelatihan (LKP) di DKI Jakarta dapat dikatakan cukup banyak. Berdasarkan Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang didapati pada analisis pengelolaan data pokok pendidikan khususnya pada satuan pendidikan non formal tahun 2019, jumlah lembaga kursus dan pelatihan di antaranya sebagai berikut:

Tabel 1.
Jumlah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)
Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019

Wilayah	Jumlah Lembaga Kursus dan Pelatihan Menurut Kemendikbud
Kab. Kepulauan Seribu	0
Kota Jakarta Barat	59
Kota Jakarta Pusat	49
Kota Jakarta Selatan	67
Kota Jakarta Timur	68
Kota Jakarta Utara	67
Jumlah	310

Sumber: <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>

Menurut data di atas, P3PAUD dan Dikmas Provinsi DKI Jakarta memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidik dan

tenaga kependidikan pendidikan nonformal yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi DKI Jakarta. Dalam hal ini, P3PAUD dan Dikmas khususnya bertanggung jawab dalam bidang peningkatan kompetensi dan profesionalisme mutu melalui Pelatihan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang berjumlah 310 dan tersebar di beberapa wilayah DKI Jakarta.

Menurut Pasal 26 Ayat 4 UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah lembaga pendidikan nonformal yang memberikan bantuan kepada masyarakat yang memerlukan kompetensi untuk mengembangkan diri guna keberlangsungan hidup diri sendirinya.⁴

P3PAUD dan Dikmas pada tanggal 10 sampai dengan 14 Agustus tahun 2020 telah melaksanakan Pelatihan Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengelola LKP dalam melaksanakan perencanaan dan proses pembelajaran dalam sekolah/lembaga. Peserta pelatihan ini berjumlah 85 peserta yang berasal dari pengelola LKP wilayah kota provinsi DKI Jakarta. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan daring melalui aplikasi video konferensi (*zoom*) dengan beban belajar sebanyak 32 jam pelajaran (1 x 45 menit). Pelatih pada kegiatan ini berasal dari unsur birokrat, akademisi, profesional dan

⁴*Op. cit.*, hlm. 14

praktisi yang memenuhi syarat sebagai pelatih pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

Pada pelatihan Pengelola LKP ini, fasilitator berasal dari unsur sub bagian tata usaha kantor P3PAUD dan Dikmas DKI Jakarta. Para fasilitator tersebut memiliki tugas dalam membantu proses kegiatan terhadap peserta pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Peserta pelatihan tergabung ke dalam satu grup media sosial (*whatsapp*) bersama dengan fasilitator. Grup yang telah dibentuk, dijadikan sebagai media perantara komunikasi dan interaksi antara fasilitator dengan peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan di P3PAUD dan Dikmas DKI Jakarta, penyelenggara Pelatihan Pengelola LKP berperan sekaligus sebagai fasilitator peserta pelatihan. Sedangkan P3PAUD dan Dikmas hanya memiliki jumlah sumber daya manusia yang cukup sedikit yakni hanya sekitar 49 orang, berbanding terbalik dengan jumlah peserta pelatihan yang cukup banyak.

Fasilitator juga kurang berperan pada saat memberikan arahan, pengawasan, memandu, mendampingi dan membantu para peserta pelatihan. Salah satu contoh, sebagai syarat penilaian peserta pelatihan, peserta harus melaksanakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post-test*), namun faktanya yang mengisi kedua tes tersebut selalu tidak mencapai dari jumlah peserta yang telah mendaftar yakni

berjumlah 85 peserta dan hanya sekitar kurang lebih 60-65an peserta saja.

Alih-alih menyampaikan informasi tentang isi atau materi pelatihan, fasilitator dalam suatu pelatihan harus memiliki peran dalam memandu proses pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fasilitator merupakan seseorang yang tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan atau berpartisipasi terhadap substansi diskusi. Tugas fasilitator adalah mengarahkan kelompok, membantu anggota dalam memperbaiki cara mereka berkomunikasi, mengeksplorasi, memecahkan masalah dan membuat ketentuan.

Peran fasilitator pada pelatihan juga seharusnya dapat menjadi pendamping dan membantu memahami pelatihan yang dilaksanakan, seperti memberikan panduan kepada peserta mengenai apa yang harus mereka lakukan, menjadi pendengar dan memberikan rasa nyaman kepada peserta untuk dapat menjalani proses pelatihan dengan optimal.

Bukan tugas yang mudah untuk dapat menyelenggarakan dan memfasilitasi jumlah peserta yang cukup banyak. Persoalannya, banyak pelatihan yang dilakukan tidak memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan peserta pelatihan, khususnya mengenai kompetensi peserta pelatihan. Peran fasilitator pada pelatihan juga turut andil dalam memberikan hasil pelatihan yang optimal. Fasilitator harus membantu dalam memperlancar proses komunikasi para peserta

pelatihan agar dapat memahami dan memecahkan masalah bersama-sama.

B. Fokus Penelitian

Jika menilik pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini, yaitu bagaimana peran fasilitator dalam meningkatkan kompetensi pengelola LKP pada Pelatihan Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) di P3PAUD dan Dikmas DKI Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian di P3PAUD dan Dikmas, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran fasilitator dalam memandu proses peserta pelatihan pada Pelatihan Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) di P3PAUD dan Dikmas DKI Jakarta
2. Untuk mengetahui peran fasilitator dalam mendampingi peserta pelatihan pada Pelatihan Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) di P3PAUD dan Dikmas DKI Jakarta
3. Untuk mengetahui peran fasilitator dalam membantu memahami peserta pelatihan pada Pelatihan Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) di P3PAUD dan Dikmas DKI Jakarta.

D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru dan gambaran umum mengenai peran fasilitator dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan pada kegiatan Pelatihan Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) di P3PAUD dan Dikmas DKI Jakarta.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang memerlukan penelitian tentang pelaksanaan pelatihan.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam pengembangan pelatihan yang telah dilaksanakan.